BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi *Al-Ta'bīr al-Muṣawwar*

1. Pengertian Strategi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa - bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai, yang dapat dianggap berkaitan langsung dengan pengertian strategi dalam pengajaran bahasa ialah strategi merupakan rencana yang cermat dan terkonsep mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.[12]

Strategi menurut Kemp adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan Guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efesien. Sedangkan menurut J.R David dalam *Teaching Strategies for College Class Room* adalah *a plan, method, or series of activities designe to achieves a particular educational goal*. Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi belajar-mengajar meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan oleh pengajar untuk mencapai

[12] Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran bahasa* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan pengajaran tertentu. Untuk melaksanakan strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Strategi dapat diartikan sebagai *a plan of operation achieving something* "rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu".[13]

Dengan demikian, strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efesien atau dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah urutan kegiatan yang sistematik, pola-pola umum kegiatan guru yang mencakup tentang urutan kegiatan pembelajaran, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini mencakup beberapa kegiatan diantarannya yaitu urutan kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan waktu yang digunakan oleh guru dalam menyelesaikan setiap langkah proses belajar mengajarberlangsung.[14]

2. Pengertian Strategi *Al-Ta'bīr al-Muṣawwar*

Strategi *Al-Ta'bīr al-Muṣawwar* adalah aktifitas pembelajaran mengarang lisan yang dipergunakan oleh guru dalam proses pembelajaran melalui gambar-gambar yang tersedia[15] atau suatu cara yang dilakukan oleh pendidik dengan menyiapkan gambar dengan tema materi yang akan diajarkan. Gambar dapat ditempelkan di papan

[13] Abdul Majid, *Belajar*, 128-129.
[14] Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar-Mengajar* (Yogyakarta: Ombak, 2012), 3.
[15] Taufik, *Pembelajaran*, 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tulis atau di tunjukkan dalam bentuk *slide* atau bisa juga seorang pendidik menggambarnya sendiri dan dibagikan kepada peserta didik. Strategi ini bertujuan agar siswa dapat menirukan alur cerita guru dengan cepat melalui bantuan media gambar, siswa dapat membahasakan materi ajar dari persepsi yang bisa ia tangkap dari uraian guru melalui bahasannya sendiri atau dengan bahasa yang lebih sederhana.[16]

Strategi ini menggunakan gambar atau foto sebagai media pembelajarannya. Gambar atau foto merupakan media yang umum dipakai untuk berbagai macam kegiatan pembelajaran. Gambar yang baik bukan hanya dapat menyampaikan saja tetapi dapat digunakan untuk melatih keterampilan berpikir serta dapat mengembangkan kemampuan imajinasi siswa. Misalkan diberikan kepada siswa sebuah gambar, kemudian mereka disuruh untuk menceritakan kejadian yang nampak pada gambar sesuai dengan persepsinya.[17]

Pada hakikatnya strategi ini menggunakan tahap bercerita dengan mengarang lisan. Bercerita merupakan suatu kegiatan untuk mengekspresikan suatu objek atau fenomena yang dilakukan secara lisan. Dalam pembelajaran bahasa, kegiatan ini dapat dilakukan

[16] http:////ulfahmuthia.blogspot .co .id /2015 / 04 / strategi-tabir-mushawwar.html?m=1. Diakses pada tanggal 03 November 2016 pukul 07:37.
[17] Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2012), 166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui pemberian stimulus atau rangsangan maupun tanpa stimulus (bebas).[18]

3. Langkah-langkah Strategi *Al-Ta'bīr al-Muṣawwar*

Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

a. Guru memberikan materi mengarang lisan.
b. Guru boleh menunjuk siswa secara individu atau dikelompokkan menjadi beberapa kelompok.
c. Guru membagikan beberapa gambar sebagai media untuk bercerita.
d. Guru meminta setiap individu/kelompok untuk bercerita secara langsung sesuai gambar yang tersedia. [19]
e. Guru menjelaskan alur cerita dari gambar tersebut, kemudian guru meminta salah satu siswa untuk menceritakan kembali alur cerita yang telah diceritakan oleh guru dan meminta siswa lain untuk memperhatikan penjelasan temannya.[20]

4. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Al-Ta'bīr al-Muṣawwar*

Adapun kelebihan dari strategi ini adalah:

a. Siswa lebih antusias dan senang dalam mengikuti pembelajaran berbicara bahasa Arab.
b. Dapat membuat pelajaran menjadi lebih menarik.

---

[18] M. Ainin, et al., *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: MISYKAT, 2006), 87-88.
[19] Taufik, *Pembelajaran*, 96-97.
[20] Nurkholis, "*Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Bahasa Arab"*, Tarbawiyah, 12, 01 (Januari – Juni, 2015). Diakses pada tanggal 28 Oktober 2016 pukul 09.45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dapat membuat siswa lebih mudah mengingat kosa kata dengan bantuan gambar.

d. Siswa lebih terlatih untuk mengucap kosa kata.

e. Dapat membuat siswa lebih percaya diri dalam praktek berbicara bahasa Arab.

f. Memperjelas masalah bidang apa saja.

g. Harganya murah dan mudah didapat serta digunakan.

Sedangkan kekurangan strategi ini meliputi:

a. Pada tingkat permulaan, siswa terlihat kesulitan dalam praktek berbicara bahasa Arab di depan karena belum memiliki bahan (perbendaharaan kosa kata) yang sudah dimengerti.

b. Ketika siswa lain maju untuk praktek bebicara, masih tedapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan teman yang sedang praktek. Oleh karena itu kelas menjadi gaduh dan ramai.

B. Keterampilan Berbahasa Arab

1. Pengertian Keterampilan Berbahasa Arab

Keterampilan dalam berbahasa mencakup empat keterampilan, yaitu keterampilan mendengar (*Mahārat al-Istima'),* keterampilan berbicara (*Mahārat al-Kalām),*keterampilan membaca (*Mahārat al-Qirā'ah),* dan keterampilan menulis (*Mahārat al-Kitābah).*Keempat aspek ini menjadi aspek terpenting dalam belajar bahasa Arab, karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan. Karena kedudukan keempat keterampilan ini sangat menunjang dalam pencapaian pembelajaran keterampilan berbahasa.[21]

a. Keterampilan Mendengar (*Mahārat al-Istima'*)

Istima' merupakan kumpulan fitur bunyi yang terkandung dalam mufrodat. Keterampilan *Istima'* diarahkan pada keterampilan menyimak dengan tidak melepas konteks.

Mendengar merupakan keterampilan pertama yang dilakukan oleh seseorang dalam belajar berbahasa. Menyimak dapat menjadi alat ukur tingkat kesulitan yang dialami oleh seseorang yang dalam tahap belajar bahasa, karena dari keterampilan ini maka kita bisa tahu pemahaman dialeknya, pola pengucapanny, struktur bahasa dan lain sebagainya.[22]

b. Keterampilan berbicara (*Mahārat al-Kalām*)

Keterampilan berbicara mrupakan keterampilan yang paling penting dalam pembelajaran bahasa karena keterampilan berbicara merupakan keterampilan dasar dalam mempelajari bahasa asing. Keterampilan ini merupakan bgian dari kemampuan berbahasa yang aktif dan produktif.[23]

---

[21] Taufik. *Pembelajaran*, 43.
[22] Taufik, *Pembelajaran*, 45.
[23] Abd Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Keterampilan Membaca (*Mahārat al-Qirā'ah)*

Membaca merupakan keterampilan menangkap makna dalam simbol-simbol bunyi yang tertulis dan tertera dalam sebuah buku maupun bacaan lainnya. Seseorang yang sedang belajar keterampilan membaca bisa mendapatkan pembelajaran dari majalah, buku, dan surat kabar yang berbahasa Arab. Dengan begitu pembelajar akan memperoleh tambahan kosa kata dan bentuk bahasa lain dalam jumlah lebih banyak dan bervariasi yang bermanfaat dalam berinteraksi secara komunikatif.[24]

d. Keterampilan Menulis (*Mahārat al-Kitābah)*

Keterampilan menulis merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan menulis seseorang bisa secara bebas mengaktualisasikan kemampuan dan spesialisasi keilmuannya kepada publik.[25]

C. Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

1. Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot *(neuromuscular)* yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olah raga, dan

[24] Taufik. *Pembelajaran*, 53.
[25] Ibid., 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagainnya. Menurut Reber, keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu.[26]

Berbicara merupakan bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik dan linguistik. Pada saat berbicara, seseorang memanfaatkan faktor fisik yang berupa alat ucap untuk menghasilkan bahasa. Faktor *psikologis* memberikan andil yang cukup besar terhadap kelancaran berbicara. Berbicara dengan menggunakan emosi tidak hanya berpengaruh pada kualitas suara yang dihasilkan alat ucap saja, akan tetapi juga berpengaruh pada keruntutan bahan pembicaraan. Berbicara juga tidak telepas dari faktor *neurologist*, yaitu jaringan syaraf yang menghubungkan otak kecil dengan mulut, telinga, dan organ tubuh lainnya yang ikut dalam aktivitas berbicara. Demikian juga faktor *semantik* yang behubungan dengan makna, dan faktor *linguistik* yang berkaitan dengan struktur bahasa selalu berperan dalam kegiatan berbicara berlangsung.[27]

Keterampilan berbicara *(mahārat al-kalām/ speaking skill)* adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-

[26] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), 118.
[27] Jauharoti Alfin, *Keterampilan Dasar Berbahasa (Surabaya: Pustaka Intelektual, 2009),* 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas, kegiatan berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya.[28]

Keterampilan berbicara (*al-Kalām*) adalah keterampilan yang paling penting dalam berbahasa. Sebab berbicara adalah bagian dari keterampilan yang dilejari oleh para pebelajar, sehingga keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dalam mempelajari bahasa Asing. Berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang aktif dari seorang pemakai bahasa yang menuntut prakasa nyata dalam penggunaan bahasa untuk mengungkapkan diri secara lisan.[29]

Arti kalam adalah pengucapan bunyi-bunyi berbahasa Arab dengan baik dan benar sesuai dengan bunyi-bunyi yang berasal dari makhraj yang dikenal oleh para linguistik. Sedangkan maharah kalam adalah berbicara secara terus menerus tanpa henti tanpa mengulang kosakata yang sama dengan menggunakan pengungkapan bunyi.[30]

Kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern

[28] Acep Hermawan, *Metodologi*, 135-136.
[29] Abd Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Pembelajaran*, 88.
[30] Ibid., 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

termasuk bahasa Arab.[31] Untuk itu dibutuhkan suatu cara untuk mengukur kemampuan siswa dalam berbicara, mengukur kemampuan berbicara bahasa Arab adalah mengukur kemampuan siswa dalam mengekspresikan ide, pikiran dan perasaan siswa dalam bahasa Arab lisan *(ta'bīr syafawi)*.[32]

2. Tujuan Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Pembelajaran berbicara bahasa Arab di MI memiliki beberapa tujuan diantarannya:

a. Agar dapat mengucapkan ungkapan-ungkapan berbahasa Arab dengan tepat dan benar.
b. Agar dapat mengucapkan ungkapan-ungkapan yang bebeda atau menyerupainya dan tidak kesulitan saat mengaplikasikannya saat berbicara bahasa Arab.
c. Agar dapat membedakan mana ungkapan yang dibaca panjang dan yang dibaca pendek.
d. Dapat mengungkapkan keinginan hatinya dengan menggunakan susunan kalimat yang sesuai dengan kaidah nahwu (tata bahasa).
e. Dapat mengungkapkan apa yang terlintas dalam benak fikirannya dengan menggunakan aturan-aturan yang benar dalam penyusunan kalimat dalam bahasa Arab

[31] Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: MISYKAT, 2012), 139.
[32] Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Dapat menggunakan bagian-bagian tata bahasa Arab dalam mengungkapkannya seperti tanda *mudhakkar, mu'annath, 'ada, hal* dan *fi'il* yang sesuai dengan waktu.

g. Dapat menggunakan ungkapan kebahasaan yang sesuai dengan umur, tingkat kedewasaan dan kedudukan.

h. Dapat menelusuri dan menggali berbagai macam manuskrip-manuskrip dan literatur-literatur berbahasa Arab.

i. Dapat mengungkapkan ungkapan yang jelas dan dimengerti tentang dirinya sendiri.

j. Mampu berfikir tentang bahasa Arab dan mengungkapkannya secara tepat dalam situasi dan kondisi apapun.[33]

3. Prinsip-prinsip Pengajaran Keterampilan Berbicara

Agar pebelajar kalam dapat berjalan dengan baik bagi non Arab, maka perlu diperhatikan hal-hal berikut:

a. Hendaknya guru memiliki kemampuan yang tinggi tentang keterampilan ini.

b. Memulai dengan suara-suara yang serupa antara dua bahasa (bahasa pebelajar dan bahasa Arab).

c. Hendaknya pengarang dan pengajar memperhatikan tahapan dalam pengajaran kalam, seperti memulai dengan lafadz-lafadz mudah yang terdiri dari satu kalimat, dua kalimat dan seterusnya.

[33] Taufik, *Pembelajaran*, 49-50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Memulai dengan kosakata yang mudah terlebih dahulu.

e. Memfokuskan pada bagian keterampilan bagi keterampilan berbicara, yaitu:

1) Cara mengucapkan bunyi dari makhrajnya dengan baik dan benar.

2) Membedakan pengucapan harakat panjang dan pendek.

3) Mengungkapkan ide-ide dengan cara yang benar dengan memperhatikan kaidah tata bahasa yang ada.

4) Melatih siswa bagaimana cara memulai dan mengakhiri pembicaraan dengan benar.

5) Memperbanyak latihan-latihan, seperti latihan membedakan pengucapan bunyi, latihan mengungkapkan ide-ide, dsb.[34]

4. Ciri-ciri Aktivitas Keterampilan Berbicara yang Berhasil

Diantara ciri-ciri aktifitas kegiatan berbicara yang berhasil adalah sebagai berikut:

a. Siswa berbicara banyak

b. Partisipasi aktif dari siswa

c. Memiliki motivasi yang tinggi

d. Bahasa yang dipakai adalah bahasa yang diterima[35]

[34] Abd Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Pembelajaran*, 90-91.
[35] Ibid., 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Masalah dalam Aktivitas Keterampilan Berbicara

Beberapa masalah dalam aktivitas keterampilan berbicara antara lain yaitu:

a. Siswa grogi berbicara karena:
   1) Khawatir melakukan kesalahan
   2) Takut dikritik
   3) Khawatir kehilangan muka
   4) Sedikit malu
b. Tidak ada bahan untuk dibicarakan
   1) Tidak bisa berfikir tentang apa yang mau dikatakan
   2) Tidak ada motivasi untuk mengungkapkan apa yang dirasakan
c. Kurang atau tidak adanya partisipasi dari siswa lainnya, hal ini dipengaruhi oleh beberapa siswa yang cenderung mendominasi sedangkan yang lain sedikit berbicara.
d. Penggunaan bahasa ibu, merasa tidak biasa berbicara bahasa Asing.[36]

6. Indikator Keterampilan Berbicara

Faktor-faktor yang harus diperhatikan untuk mendukung keberhasilan tercapainnya hasil yang maksimal dalam pembelajaran berbicara adalah sebagai berikut:

[36] Abdul Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Pembelajara*., 91-92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Faktor Ucapan *(al-Nutq)*

Kemampuan seseorang dalam mengungkapkan suatu bahasa dengan fasih, baik dan benar merupakan tolak ukur awal kemampuan seseorang dalam berbicara, karena yang pertama kali terdengar dan dideteksi oleh pendengar dalam berbahasa adalah ucapan. Demi tercapainnya pembelajaran berbicara yang maksimal, maka perlu adanya bimbingan dan motivasi yang diberikan kepada seseorang agar ia menjadi lebih berani dalam mengungkapkan bahasa tersebut tanpa adanya keraguan dan merasa takut salah. Oleh karena itu, seorang pengajar harus menanamkan keyakinan bahwa setiap orang bisa mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya walaupun sering terjadi kesalahan, kesalahan tersebut merupakan latihan secara bertahap agar tumbuh dalam dirinya keberanian untuk mengungkapkan suatu bahasa. Karena untuk menjadi seorang yang mampu mengungkapka suatu bahasa yang profesional dan handal, perlu adanya suatu proses pembelajaran yang lama.

b. Faktor Kosa Kata *(al-Mufradat)*

Salah satu tujuan utama dari pembelajaran bahasa Asing adalah adanya kemajuan dalam pemahaman perkembangan kebahasaan seseorang khususnya dalam menguasai kosa kata *(al-Mufradat)* karena seseorang dikatakan menguasai kosa kata bahasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arab jika seseorang dapat mengungkapkan hal-hal yang tersirat dalam benaknya secara spontanitas dengan menggunakan bahasa Asing merupakan bukti bahwa dia memiliki pengetahuan tentang *al-Mufradat*.

c. Faktor Tata Bahasa *(al-Qawaid)*

Banyak para ahli yang membuang pentingnya fungsi tata bahasa dalam mempelajarai bahasa Asing karena tata bahasa dianggapnya akan memasung kreatifitas pembelajar untuk berbicara. Oleh karena itu, dalam penelitian ini yang fokus untuk pembelajar pemula maka pendapat tersebut benar, karena jika seorang pemula dan baru mengenal bahasa Arab langsung diajarkan tata bahasa maka ia akan mengalami kesulitan karena dalam tahap ini, pemula memang harus menghafal rumus dan kaidah-kaidah tata bahasa terlebih dahulu. Namun, jika materi tersebut diberikan kepada seseorang yang mahir dengan seperangkat kosa kata yang mencukupi, maka pembelajaran tata bahasa itu sendiri akan menjadi sebuah kebutuhan guna mengoreksi dan mengarahkan bahasannya agar baik dan benar.[37]

7. Aspek-aspek yang Dinilai dalam Kegiatan Berbicara

Adapun aspek-aspek yang dinilai dalam kegiatan berbicara, sebagaimana yang disarankan oleh para ahli adalah sebagai berikut:

[37] Taufik, *Pembelajaran*, 50-52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Dilihat dari aspek kebahasaan, meliputi:

1) Pengucapan *(makhraj)*

2) Penempatan tekanan *(mad, syiddah)*

3) Nada dan irama

4) Pilihan kata

5) Pilihan ungkapan

6) Susunan kalimat

7) Variasi

b. Dilihat dari aspek non-kebahasaan, meliputi:

1) Kelancaran

2) Penguasaan topik

3) Keterampilan

4) penalaran[38]

Dari aspek kebahasaan yang digunakan pada penilaian non tes praktek berbicara dalam penelitian ini adalah nomor 1, 4 dan 6. Sedangkan dari aspek non-kebahasaan adalah semua digunakan dalam penilaian non tes praktek berbicara. Alasan mengapa tidak semua aspek digunakan pada penilaian dalam penelitian ini adalah subyek yang peneliti diteliti merupakan siswa kelas III dimana mereka

[38] Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi*, 163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan tahap pembelajar awal sehingga penilaian dilakukan dengan hanya beberapa aspek yang digunakan.

D. Hakikat Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru bukan sekedar mengajar dan mentransfer ilmu saja, akan tetapi yang dimaksud dengan pembelajaran adalah kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan, keterampilan dan atau nilai baru dalam suatu proses yang sistwmatis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.[39]

Mata pelajaran Bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Sedangkan kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif

[39] Helmiati, *Micro Teaching* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tehadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu Al-Quran dan hadits, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah.[40]

Pembelajaran bahasa Arab adalah kegiatan guru secara terprogram dan terencana untuk membuat siswa belajar bahasa Arab secara aktif dan yang menekankan pada keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Mata pelajaran Bahasa Arab memiliki tujuan sebagai berikut:

a. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak *(istima')*, berbicara *(kalām)*, membaca (*qirā'ah*), dan menulis (*kitābah*).
b. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
c. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan

[40] Permenag RI Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah, 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian, peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.[41]

3. Ruang Lingkup Bahasa Arab

Ruang lingkup pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah meliputi tema-tema tentang perkenalan, peralatan madrasah, pekerjaan, alamat, keluarga, anggota badan, di rumah, di kebun, di madrasah, di laboratorium, di perpustakaan, di kantin, jam, kegiatan sehari-hari, pekerjaan, rumah, dan rekreasi.[42]

4. Materi *Ḥālat al-Ḥadīqah*

Bahasa Arab di MI Dahlaniyah mulai diajarkan dari kelas I sampai kelas VI dengan menggunakan kurikulum 2013. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada kelas III A materi *Ḥālat al-Ḥadīqah* keadaan kebun dengan kompetensi inti menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia. Serta kompetensi dasar 4.3 Membaca ujaran kata (mufradat) terkait topik:

أَعْضَاءُ الْأُسْرَةِ, حَالَةُ الْحَدِيْقَةِ, مَنَاظِرُ الْعِلْمِ, أَسْمَاءُ الْحَيَوَانَاتِ

[41] Permenag RI Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah, 37.
[42] Ibid., 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1

حالة الحديقة Mufradat

الدَّرْسُ السَّادِسُ (حَالَةُ الْحَدِيْقَةِ)

Kelapa	نَارَجِيْلٌ	Pepaya	بَبَايَا
Jeruk	بُرْتُقَالٌ	Apel	تُفَّاحَةٌ
Bunga Melati	يَسْمِيْنٌ	Bunga Kamboja	فَرَنْجِيْبَانِيْ
Pisang	مَوْزٌ	Anggur	عِنَبٌ
Kurma	تَمْرٌ	Mangga	مَنْجَا
Bunga Mawar	وَرْدَةٌ	Bunga Matahari	عِبَادُ الشَّمْسِ
Pohon	شَجَرَةٌ	Kebun	حَدِيْقَةٌ
Bunga	زَهْرَةٌ	Buah	فَاكِهَةٌ
Luas	وَاسِعَةٌ	Bersih	نَظِيْفَةٌ
Bermacam-macam	مُتَنَوِّعَةٌ	Kotor	وَسِخَةٌ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id